

C22. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra 2018

by Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.pd Dra. Siti Rohana Hariana
Intiana, M.pd

Submission date: 20-Jul-2023 02:24AM (UTC-0500)

Submission ID: 2133955928

File name: C22. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra 2018.pdf (36.7M)

Word count: 3953

Character count: 26806

6

KONTRIBUSI BAHASA DAN SASTRA TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH

**Panitia Seminar Nasional Bahasa dan Sastra 2018
Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat
Jalan Dokter Sujono, Jempong Baru, Sekarbela
Mataram, Nusa Tenggara Barat
2018**

**KONTRIBUSI BAHASA DAN SASTRA
TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH**

**Penanggung Jawab
Songgo Siruah
Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat**

**Redaksi
Muhammad Shubhi
Asry Kurniawaty
Nuryati**

**Desain
Ni Wayan Widiartini**

**Kesekretariatan
Siti Nur Djahratil
Fitri Ahyani
Baiq Rumita
Titik Susiawati
Antun Ariestyono
Wahyudi**

**Cetakan I: Desember 2018
ISBN: 978-602-9043-18-1**

**Panitia Seminar Nasional Bahasa dan Sastra 2018
Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat
Jalan Dokter Sujono, Jempong Baru, Sekarbela
Mataram, Nusa Tenggara Barat
2018**

KATA PENGANTAR

Hingga saat ini kontribusi bahasa Indonesia terhadap pembangunan nasional belum disadari oleh banyak pihak termasuk pihak pemerintah. Hal tersebut tampak pada penggunaan bahasa Indonesia di dokumen resmi negara dan penggunaan bahasa asing di ruang publik. Padahal, kita telah menggunakan bahasa Indonesia dalam bidang ekonomi, politik, hukum, dan sosial budaya. bahkan, bahasa Indonesia digunakan untuk mempersiapkan kemerdekaan Republik Indonesia. Bahasa Indonesia juga digunakan untuk melayani masyarakat dalam bidang pemerintahan dan swasta. Namun, kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia tidak membuat kita sadar betapa pentingnya bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa negara maupun sebagai bahasa nasional. Bahkan, sebagian masyarakat berpendapat bahwa penggunaan bahasa Indonesia berdampak “negatif” terhadap dunia bisnis dan pariwisata. Menurut mereka penggunaan bahasa asing lebih bergengsi dan menguntungkan.

Sebelum Indonesia merdeka, peranan bahasa Indonesia sudah sangat penting. Bahasa Indonesia berkontribusi terhadap pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal itu tergambar lewat butir ketiga Sumpah Pemuda 1928 “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.” Eksistensi dan kontribusi bahasa Indonesia terhadap pembangunan pada era kemerdekaan pun masih diragukan. Padahal, bahasa Indonesia dan bahasa daerah tercantum dalam UUD 1945 sebagai pilar negara. Selain Sumpah Pemuda 1928 dan UUD 1945, pentingnya bahasa Indonesia juga diatur dalam UU Nomor 24 Tahun 2009, Permendagri Nomor 40 Tahun 2007, berbagai permendikbud dan peraturan daerah.

Fakta tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi bahasa dan sastra perlu diteliti, dibicarakan, dan dipublikasikan secara luas oleh berbagai pemangku kepentingan. Forum yang dianggap tepat dan representatif untuk membicarakan masalah tersebut adalah seminar nasional. Makalah-makalah yang telah lulus seleksi tim redaksi Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

2018 Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dipresentasikan pada tanggal 23 Oktober 2018 di Hotel Grand Madani, Mataram dalam dua sidang komisi. Jumlah makalah yang diterima adalah 32. Pemakalah yang hadir dan mempresentasikan makalahnya pada saat seminar berjumlah 25 orang. Dua pemakalah tidak bersedia makalahnya diterbitkan dalam bentuk prosiding. Dengan demikian, jumlah makalah yang akan diterbitkan dalam prosiding berjumlah 23.

Keseluruhan makalah yang telah dipresentasikan kemudian diperbaiki oleh para penulis berdasarkan masukan dan saran pada saat seminar. Semua pemakalah diberikan waktu satu (1) minggu untuk memperbaiki makalahnya dan mengirimkannya kembali ke panitia seminar. Tim redaksi juga melakukan proses pengeditan berkaitan dengan struktur atau kelengkapan makalah dan ejaan serta tanda baca.

Sebagai kelengkapan dan bukti otentik, redaksi juga melampirkan daftar hadir pemakalah dan notula selama sidang pleno dan komisi. Notula sengaja disajikan apa adanya sesuai dengan apa yang mampu direkam oleh notulis dari pengurus Duta Bahasa Nusa Tenggara Barat. Redaksi berharap kegiatan serupa dapat terlaksana lebih baik dengan makalah yang semakin berkualitas juga.

Redaksi prosiding
Seminar Nasional Bahasa dan Sastra 2018

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Linguistik Forensik dalam Proses Penegakan Hukum	1 ✓
<i>Mahsun</i>	
<i>Guru Besar Bidang Genolinguistik dan Linguistik Forensik</i>	
<i>Universitas Mataram</i>	
Apakah Sastra Memerlukan Negara?	27
<i>Tirto Suwondo</i>	
<i>Kepala Balai Bahasa Jawa Tengah</i>	
Analisis Bahasa Indonesia Ragam Formal dalam Kegiatan Presentasi	
Mahasiswa di Lingkungan Universitas Siliwangi.....	33
<i>Welly Nores Kartadireja</i>	
<i>Ai Siti Nurjamilah</i>	
<i>Universitas Siliwangi</i>	
Laboratorium Sasambo: Upaya Perwujudan Segmen Wisata	
Bahasa dan Sastra di Nusa Tenggara Barat.....	43
<i>Rozali Jauhari Alfanani</i>	
<i>Pascasarjana Bahasa Indonesia Universitas Mataram</i>	
Masyarakat Jemput Istilah Nusantara (Mas Jin):	
Sebuah Gerakan Pemutakhiran Istilah di Era Industri 4.0	53
<i>Siti Maryam</i>	
<i>Magister Linguistik Universitas Gadjah Mada</i>	

Implementasi Pembelajaran Bahasa dan Budaya Ritual <i>Sorong Serah</i> <i>Aji Krama</i> Masyarakat Suku Sasak pada Sekolah-Sekolah di Lombok129 <i>Baiq Yuliatin Ihsani</i> <i>Universitas Muhammadiyah Mataram</i>	
Kontribusi Bahasa dan Sastra dalam <i>Penangkar Bekisar</i> Karya Kiki Sulistyو sebagai Bentuk Pengembangan Kebudayaan143 <i>Eva Nurmayani</i> <i>Universitas Hamzanwadi</i>	
Sastra Sebagai Icon Sekolah153 <i>Lalu Mungguh</i> <i>Sman 1 Gunungsari-Lombok Barat-NTB</i>	
Unjungan: Sebuah Tradisi Prapernikahan Adat di Desa Galumpit Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta.....165 <i>Ninan</i> <i>Universitas Muhammadiyah Mataram</i>	
Filosofi Kemidi Rudat: Kajian Naskah dan Pertunjukan dalam Perspektif Hermeneutika Gadamerian.....177 ✓ <i>Murahim</i> <i>Universitas Mataram</i>	
Kearifan Lokal dalam Lakon Ludruk185 <i>Balok Safarudin</i> <i>Balai Bahasa Jawa Timur</i>	
Model Pengintegrasian Pendidikan Nilai-nilai Budaya dalam Pembelajaran Wacana Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMK Ulil Albab NW Gegek.....197 <i>Purnawarman dan Sukran Makmun</i> <i>Universitas Nahdlatul Wathan Mataram</i>	

viii | Seminar Nasional Bahasa dan Sastra 2018

Kontribusi Bahasa dan Sastra dalam Pengembangan Kebudayaan207

Habiburrahman dan Rudi Arrahman

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UM Mataram

Bahasa Ruang Publik dan Dokumen Resmi

(Sebuah Analisis Terhadap Sikap Positif Penuturnya)219

Kasman

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Predikatif dalam Muatan Lokal Bahasa Sasak231

Lalu Erwan Husnan

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Unsur Relik dalam Bahasa Sumbawa Varian Lawin

di Nusa Tenggara Barat241

Yenni Febtaria W

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Mandalika dan Lala Buntar: Bandingan Cerita Rakyat Sasak

dan Samawa251

Syaiful Bahri

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

**PENGEMBANGAN RENCANA PEMBELAJARAN
SEMESTER BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Siti Rohana Hariana Intiana (Universitas Mataram)

Johan Mahyudi (Universitas Mataram)

Kaharuddin (Universitas Mataram)

ABSTRAK

Tiga aspek paling mendasar yang perlu diperhatikan menurut Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam pengembangan RPS Pendidikan Tinggi ialah (1) Keterampilan dalam kepemimpinan dan bekerja dalam tim; (2) kelincahan dan kematangan budaya yang diharapkan dapat membuat mahasiswa memiliki kemampuan bekerja dalam beragam lingkungan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri; (3) entrepreneurship diharuskan menjadi kapasitas dasar setiap mahasiswa. Tulisan ini difokuskan untuk menguraikan (1) *templete* RPS di Universitas Mataram dan PT lain; (2) konten RPS yang diharuskan menjadi bagian dari proses adaptasi di era revolusi industri 4.0. telaah dilakukan dengan analisis komponensial sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono. Model Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unram, seperti program studi di Pendidikan Tinggi lainnya, sedang dibenahi. Program rekonstruksi kurikulum yang cenderung merujuk pada *templete* RPS Universitas Mataram, nampaknya masih dipertimbangkan lagi, bukan saja dengan melihat bahwa pengembangan RPS di prodi beberapa perguruan tinggi berbasis pada prodi, tetapi karena hal itu memang dimanatkan dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. Kenyataan bahwa pengembangan kurikulum di era revolusi industri merujuk pada empat gerakan nyata, sementara Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia baru menempuh dua di antaranya.

Kata Kunci: pengembangan RPS bahasa dan Sastra, era revolusi industri 4.0

1. Pendahuluan

Setiap awal semester, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, seperti ketua program studi lainnya di FKIP Universitas Mataram, mendorong para dosen menyusun rancana pembelajaran semester (RPS). Dekan FKIP Unram memberikan dukungan atas penyusunan RPS dengan merancang program yang secara khusus mengarah pada pembinaan tatapenyusunan RPS sampai pada pemberian bantuan dana penyusunan RPS. Kampus-kampus lain di Indonesia juga nampaknya melakukan hal yang sama. Semangat mendorong para dosen menyusun RPS mulai nampak sejak pencatangannya pada Peraturan Menteri Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang disusun dengan mengadaptasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kedua peraturan menteri tersebut pada Pasal 10 ayat 2 menjabarkan perencanaan proses pembelajaran merupakan bagian dari standar proses pembelajaran. Lebih lanjut pada Pasal 12 ayat 1 secara eksplisit dijabarkan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain (Permendikbud, 2014).

Peraturan Menteri Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tersebut, pada tahun 2018 dijabarkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dalam bentuk pedoman penyusunan RPS Pendidikan Tinggi dalam rangka membangun literasi manusia agar manusia Indonesia bisa berfungsi dengan baik di lingkungan manusia. Dalam penyusunan RPS, universitas dibebaskan menentukan metode yang berperan dalam mengembangkan kapasitas kognitif mahasiswa sebagai wujud mempersiapkan mereka menjadi insan yang mampu beradaptasi pada era industri 4.0. Tiga aspek paling mendasar yang perlu diperhatikan menurut Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi ialah (1) Keterampilan dalam kepemimpinan dan bekerja dalam tim; (2) kelincahan dan kematangan budaya yang diharapkan dapat membuat mahasiswa memiliki kemampuan bekerja dalam beragam lingkungan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri; (3) entrepreneurship diharuskan menjadi kapasitas dasar setiap mahasiswa (Kemenristek Dikti, 2018). Dalam

pedoman penyusunan RPS tersebut dijabarkan pula lima tugas pokok seorang dosen dalam pembelajaran, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai, dan mengevaluasi. Kelima tugas tersebut telah menempatkan perencanaan sebagai kegiatan pertama yang menjadi kunci keberhasilan proses pelaksanaan hingga evaluasi.

Sedemikian pentingnya kedudukan perencanaan dalam membangun lingkungan belajar di Pendidikan Tinggi menjadi salah satu alasan penulisan artikel. Secara khusus tulisan ini diarahkan pada upaya memotret (1) kerangka pengembangan RPS di Universitas Mataram yang dibandingkan dengan PT lain; (2) pengaruh model kerangka pengembangan tersebut terhadap pembelajaran berkonten bahasa dan sastra di era revolusi industri 4.0. Dalam upaya mengorganisir perbedaan kerangka pengembangan RPS di Universitas Mataram dan beberapa PT dilakukan analisis komponensial sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2007) sebagai aktivitas mengontraskan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terseleksi. Pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi, yang ide dasarnya ialah agar fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

2. Kerangka Pengembangan RPS di Universitas Mataram

Kerangka pengembangan RPS sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 10 Ayat 2 butir b Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 dijabarkan dalam Pasal 12 Ayat 3 tentang muatan rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit diharuskan memuat: (1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; (2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; (3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; (4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; (5) metode pembelajaran; (6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; (7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; (8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan (9) daftar referensi yang digunakan (Permenristekdikti, 2015). Pada bahan sosialisasi RPS Universitas Mataram, kesembilan muatan minimum di atas juga dijadikan

sebagai pedoman, sebagaimana yang dapat dibaca pada ppt bahan presentasi sosialisasi RPS FKIP Universitas Mataram (Sulaimi, 2018).

Berikut ini disajikan templete model RPS yang disajikan oleh Sulaimi.

Gambar 1. Templete RPS FKIP Universitas Mataram

Mata kuliah : Smt: Kode: sks:

Mk Prasyarat : Program Studi: Dosen:

CAPAIAN PEMBELAJARAN MK :

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR (KA) YANG DIHARAPKAN	BAHAN KAJIAN	Indikator	SUB BAHAN KAJIAN	METODE PEMBELAJARAN	Penilaian (Teknik, Bentuk)	BOBOT NILAI	Referensi

Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16

Kesesuaian *templete* RPS di atas dengan muatan minimum seperti yang dicanangkan dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 dapat diuji satu per satu berikut ini. Muatan nomor satu yang meliputi nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu termuat dalam dua baris pertama. Muatan nomor dua yang meliputi capaian pembelajaran lulusan yang ⁴dibebankan pada mata kuliah dapat ditemukan pada baris ketiga. Muatan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi ⁴capaian pembelajaran lulusan dapat dilihat pada kolom nomor dua. Muatan mengenai bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai dapat dilihat pada kolom ketiga. Muatan mengenai metode pembelajaran dapat ditemukan pada kolom keenam. Muatan mengenai waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap ³pembelajaran dapat ditemukan pada kolom pertama. Muatan mengenai pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester dapat

ditemukan pada kolom ketujuh, terkait dengan teknik dan bentuk penilaian. Muatan kedelapan mengenai kriteria, indikator, dan bobot penilaian dapat ditemukan pada kolom kedelapan. Muatan kesembilan mengenai daftar referensi yang digunakan dapat ditemukan pada kolom kesembilan.

Pada *templete* RPS FKIP Universitas Mataram, ada tambahan dua kolom, yaitu kolom keempat mengenai indikator dan kolom kelima mengenai sub-bahan kajian. Menurut Sulaimi (2018) kolom keempat mengenai indikator mencakup karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respon yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh mahasiswa untuk menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut telah mencapai kemampuan akhir. Kolom kelima mengenai sub-bahan kajian dimaksudkan untuk menguraikan objek indikator berupa sub-pokok bahasan atau sub-materi pokok.

Tambahan kolom keempat mengenai indikator yang dimaksudkan untuk memuat penjelasan mengenai karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respon yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh mahasiswa untuk menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut telah mencapai kemampuan akhir merupakan kolom yang tidak diperlukan keberadaannya. Sedikitnya ada dua alasan untuk meniadakan kolom indikator tersebut. Pertama, secara eksplisit Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 menggunakan istilah *indikator* dalam muatan kedelapan yang dikhususkan untuk menguraikan kriteria, indikator, dan bobot penilaian. Kedua, penjelasan mengenai pemanfaatan kolom *indikator* tersebut untuk menguraikan karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respon yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh mahasiswa untuk menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut telah mencapai kemampuan akhir, merupakan rangkaian penjelasan mengenai teknik penilaian, yang telah diakomodasi oleh kolom ketujuh pada *templete* RPS FKIP Universitas Mataram.

Tambahan kolom kelima mengenai sub-bahan kajian, yang dimaksudkan untuk menguraikan objek indikator berupa sub-pokok bahasan atau sub-materi pokok. Untuk memahami perlu tidaknya kolom tersebut, perhatikan simulasi berikut ini dalam RPS matakuliah Metode Penelitian Sastra. Jika merujuk pada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, kolom kedua mengenai muatan kemampuan akhir yang direncanakan, dapat dii dengan *memahami epistemologi penelitian sastra*, kemudian kolom ketiga mengenai bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai dapat berisi (1) epistemologi penelitian sastra; (2) subjektivitas dan objektivitas penelitian sastra; (3) konstruk penelitian sastra. Bila ada sub-bahan kajian berupa sub-


Pada gambar 2a dapat dilihat, nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu dapat dilihat pada tiga baris pertama, lengkap dengan nama Ketua Prodi dan tempat tanda tangan. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah dapat ditemukan pada baris keempat dan kelima, yang memuat capaian pembelajaran di tingkat prodi dan matakuliah. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan dielaborasi dalam definisi matakuliah pada baris keenam. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai dielaborasi pada baris ketujuh. Metode pembelajaran dapat ditemukan pada kolom kelima dari tabel yang juga menyediakan informasi mengenai (1) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; (2) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; dan (3) kriteria, indikator, dan bobot penilaian. Daftar referensi ditulis di bawah bahan kajian pada baris kedelapan. Informasi pokok dapat ditemukan pada gambar 2a, sedangkan gambar 2b menyediakan informasi tambahan mengenai waktu pelaksanaan evaluasi tengah semester dan akhir semester.

Dari dua tambahan kolom pada *templete* RPS FKIP Universitas Mataram, hanya satu yang juga dapat ditemukan pada *templete* RPS Prodi S1 Teknik Fisika FTI ITS, yaitu mengenai indikator. Hanya saja, berbeda dengan indikator pada *templete* RPS FKIP Universitas Mataram yang dimaksudkan untuk memuat penjelasan mengenai karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respon yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh mahasiswa untuk menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut telah mencapai kemampuan akhir, tambahan kolom indikator pada *templete* RPS Prodi S1 Teknik Fisika FTI ITS dimaksudkan untuk menuliskan pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

Perbedaan *templete* di atas nampak pada ketiadaan kolom yang menyediakan tempat bagi sub-bahan kajian. Tentang penambahan indikator, kedua *templete* di atas sama-sama memberikan tempat khusus dengan maksud yang sama yaitu memetakan rangkaian materi yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa agar bisa dijadikan sebagai sumber penilaian. Bagi Prodi S1 Teknik Fisika FTI ITS, keberadaan indikator tersebut menjadi penting karena mahasiswanya akan melewati banyak rangkaian praktikum selama masa perkuliahan. Pendidikan Tinggi

lain yang juga menganggap penting keberadaan indikator dalam RPS ialah Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana. Seperti yang dapat dilihat berikut ini, indikator diletakkan pada kolom kelima belas yang secara berturut-turut diikuti oleh dua kolom lain, yaitu instrumen penilaian pada kolom tujuh belas, bobot penilaian pada kolom ketujuh belas.

Gambar 3a. Templete RPS Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana

1	 RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PROGRAM STUDI TEKNIK PERTANIAN FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN UNIVERSITAS UDAYANA	
2.	Nama Mata Kuliah	:
3.	Kode Mata Kuliah	:
4.	Semester	:
5.	Bobot (sk)	:
6.	Dosen Pengampu	:
7	Capaian Pembelajaran	:
8	Bahan Kajian	:

Gambar 3b. Templete RPS Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana

Acara Pembelajaran

Minggu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian	Strategi / Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kriteria (Indikator) Capaian	Instrumen Penilaian	Bobot Penilaian	Pustaka / Literatur
9	10	11	12	14	15	16	17	18
1								
2								
3								
4								

Seperti Universitas Udayana yang menempatkan indikator dalam satu rangkaian dengan kolom lain tentang penilaian, Universitas Negeri Semarang (UNNES) pun demikian. kolom indikator diletakkan setelah kolom tentang penilaian dengan penambahan keterangan bahwa indikator

dalam templete RPS UNNES dapat dipahami langsung sebagai kriteria penilaian. Model *templete* RPS UNNES nampaknya yang benar-benar dibangun berdasarkan peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, seperti yang dapat dilihat berikut ini.

Gambar 4. Templete RPS UNNES

Mata Kuliah	Semester	Uraian	Kode MK				
Program Studi:	Daftar Referensi (Daftar Referensi):						
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)							
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)							
Deskripsi Mata Kuliah							
Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar	Waktu	Penilaian	Kriteria/Indikator	Bobot
1 s.d.							
16							

Daftar Referensi:

1. ...
2. ...
3. ...

Model *templete* RPS UNNES nampaknya yang benar-benar dibangun berdasarkan peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015.

3. Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Era Revolusi Industri 4.0.

Gagasan bahwa pembelajaran tidak hanya mencakup ranah pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga melingkupi ranah sikap, tidak hanya berlaku menjadi standar di sekolah sebagaimana yang tercantum pada K-13, ketiganya juga menjadi parameter capaian pembelajaran di Pendidikan Tinggi. Dalam buku panduan penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi, Kemenristekdikti, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Pembelajaran dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan ketrampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan

harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut (Kemenristekdikti, 2016).

Perkuliahan di Pendidikan Tinggi diatur mencapai 160 menit per sks, dengan rincian lima puluh menit per minggu tatap muka, lima puluh menit per minggu penugasan terstruktur, dan enam puluh menit belajar mandiri. Capaian pembelajaran dikonstruksi mengikuti model SMART, yaitu *spesific, measurable, achievable, realistic, time bound*. *Spesific* menggambarkan upaya merumuskan capaian pembelajar secara jelas menggunakan istilah yang spesifik dalam menggambarkan kemampuan, pengetahuan, nilai, sikap dan kinerja yang diinginkan, misalnya menggunakan kata-kata tindakan atau kata kerja nyata (*concrete verbs*). *Measurable* menggambarkan target yang dapat diatur dengan hasil yang dapat diukur, sehingga dosen dapat menentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa. *Achievable* merupakan upaya memastikan kemampuan yang dapat dicapai. *Realistic* menggambarkan upaya seorang dosen dalam merealisasikan jangkauan pembelajaran yang dapat dicapai oleh mahasiswa. *Time Bound* dimaksudkan untuk memastikan bahwa kemampuan mahasiswa yang diinginkan dapat dicapai dalam batas waktu.

Pembelajaran bahasa Indonesia di era revolusi 4.0 sudah saatnya didorong pada reorientasi kurikulum dalam bentuk (1) pembelajaran literasi baru, baik dalam penyajian data bahasa, teknologi, kegiatan kesastraan; (2) kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan kepemimpinan dan bekerja dalam tim; dan (3) mewajibkan entrepreneurship. Di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan beberapa program studi di bawah naungan FKIP Universitas Mataram, gerakan menyambut tantangan era revolusi industri 4.0 dapat dilihat sejak awal semester genap tahun ajaran 2017/2018, pasca terjadinya gempa Lombok, mulai dilakukan pelatihan dan penerapan pembelajaran berbasis *online*. Pembelajaran *hybrid/blended learning* merupakan pembelajaran yang didukung dengan penggunaan aplikasi seperti SPADA-idREN. Dua program lain yang belum diterapkan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram ialah pengadaan unit layanan khusus *life-long learning* dan upaya pemerolehan hibah dan bimtek dari Belmawa untuk reorientasi kurikulum (GEN-RI 4.0) untuk 400 PT.

4. Simpulan

Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unram, sedang dibenahi seperti program studi-program studi di Pendidikan Tinggi lainnya. Rekonstruksi kurikulum tersebut salah satu tahapannya dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran semester (RPS). Dosen-dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra diarahkan menyusun RPS dengan merujuk pada *template* RPS Universitas Mataram. Arah kebijakan ini perlu ditinjau kembali beberapa PT mengembangkan silabusnya berbasis program studi sebagaimana yang diamanatkan dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. Kenyataan bahwa pengembangan kurikulum di era revolusi industri 4.0 merujuk pada empat gerakan nyata, sementara Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia baru menempuh dua di antaranya, mengisyaratkan bahwa perjalanan setengah jalan tersebut masih perlu segera ditindaklanjuti dengan menyusun kebijakan dengan fokus mengadakan unit layanan khusus *life-long learning* dan upaya pemerolehan hibah dan bimtek dari Belmawa untuk reorientasi kurikulum (GEN-RI 4.0) untuk 400 PT. Kedua program tersebut dapat membawa dampak positif dalam jangka pendek terhadap rekonstruksi kurikulum demi mempersiapkan mahasiswa agar sanggup beradaptasi dengan tantangan di era revolusi 4.0.

DAFTAR REFERENSI

- Contoh Rencana Pembelajaran Semester (<https://www.warmadewa.ac.id/assets/CKIImages/files/CONTOH%20PEMBUATAN%20RPS.pdf>) diakses 10 Oktober 2018
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. (<https://www.google.co.id/search?q=template%20rps%20dikti>) diakses 10 Oktober 2018
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Pembelajaran. 2016. "Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2018". (<http://www3.upi>

edu/main/file/akademik/63f58-panduan-penyusunan-kurikulum-pt.pdf) diakses 10 Oktober 2018

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (http://faperta.ugm.ac.id/2014/site/fokus/pdf/permen_tahun2014_nomor049.pdf) diakses 10 Oktober 2018

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Revisi Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (<http://www.apfti.or.id/dokumen/2015-12-22%20Catatan%20Revisi%20Permen%2049-2014%20tentang%20SNPT%20oleh%20Dirjen%20Belmawa.pdf>) diakses 10 Oktober 2018

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru. (<http://belmawa.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2017/12/permenristekdikti-nomor-55-tahun-2017.pdf>) diakses 8 Oktober 2018

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2017. Lampiran permenristekdikti nomor 55 tahun 2017.pdf. (<http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2017/09/lampiran-permenristekdikti-nomor-55-tahun-2017.pdf>) diakses 8 Oktober 2018

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 TAHUN 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (https://img.akademik.ugm.ac.id/unduh/2015/PERMENRISTEKDIKTI_Nomor_44_Tahun_2015_SNPT.pdf) diakses 4 Oktober 2018

Program Studi Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana. 2018. Panduan Menyusun Rencana Pembelajaran Semester

(RPS) ([https://www.google.co.id/search? q=template%20rps%20 dikti](https://www.google.co.id/search?q=template%20rps%20dikti)) diakses 10 Oktober 2018

Sulaimi, Mumbrita. 2018. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) FKIP Unram. Bahan presentasi dalam bentuk ppt.

Universitas Negeri Malang (UM). Pedoman Pendidikan Tahun Akademik 2017/2018 ([http://www.um.ac.id//data/news/ fileAD35A52B3CAC0ABF7F96C55ECB36286B.pdf](http://www.um.ac.id//data/news/fileAD35A52B3CAC0ABF7F96C55ECB36286B.pdf)) 10 Oktober 2018

Institut Teknologi Surabaya. 2014. Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Pekerti – Its. Surabaya, 4-6 Nopember 2014. ([http://share.its.ac.id/ pluginfile.php47540/mod_resource/content/2/M3.%20AULIA%20 -%20RENCANA%20PEMBELAJARAN%20SEMESTER%20 %28RPS%29.pdf](http://share.its.ac.id/pluginfile.php47540/mod_resource/content/2/M3.%20AULIA%20-%20RENCANA%20PEMBELAJARAN%20SEMESTER%20%28RPS%29.pdf)) diakses 9 Oktober 2018

Rencana Pembelajaran Semester Universitas Sebelas Maret. ([http://lppmp.uns. ac.id/wp-content/uploads/2015/08/rps-selingkung-uns-20112016. docx](http://lppmp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/rps-selingkung-uns-20112016.docx)) diakses 9 Oktober 2018)

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, D & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. ([http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/ uploads/2016/02/uu-nomor-12-tahun-2012-ttg-pendidikan-tinggi. pdf](http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-12-tahun-2012-ttg-pendidikan-tinggi.pdf)) diakses 2 Oktober 2018

Universitas Negeri Malang. 2017. Pedoman Pendidikan UM. ([http://sastra. um.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/pdf_pedoman-pendidikan- um.pdf](http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/pdf_pedoman-pendidikan-um.pdf)) diakses 7 Oktober 2018

UNNES. 2015. Revisi Kurikulum UNNES 2015 Prodi Sarjana Pendidikan. 2015. ([http://baakk.unnes.ac.id/siadig/download. php?file=SOSIALISASI%20REVISI%20KURIKULUM%20 SARJANA%20PENDIDIKAN%202018.pdf](http://baakk.unnes.ac.id/siadig/download.php?file=SOSIALISASI%20REVISI%20KURIKULUM%20SARJANA%20PENDIDIKAN%202018.pdf)) diakses 7 Oktober 2018

C22. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra 2018

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[dokumen.tips](#)

Internet Source

2%

2

[juhriabdulmuin.wordpress.com](#)

Internet Source

2%

3

[jdih.usu.ac.id](#)

Internet Source

2%

4

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On